

URGENSI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK SABRINA TUZZAHRAH BANDAR LAMPUNG: STUDI PENELITIAN KUALITATIF

Ayu Dinanti¹, Ulwan Syafrudin², Renti Oktaria³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung ^(1,2,3)

*Email: ayudinan26@gmail.com

Abstrak

Motorik Kasar merupakan keterampilan yang dimiliki sang anak untuk bisa lebih menggunakan otot-otot yang ada pada tubuh mereka dalam kehidupannya. pentingnya gerak motoric kasar bagi anak usia dini hendaknya menjadi perhatian bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) disetiap sekolah dengan memacu potensi motoric kasar anak dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan permainan outbound, permainan tradisional (engklek) dan bahkan melalui media permainan hulahoop ataupun area main lainnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan perkembangan motoric kasar di TK Sabrina Tuzzahrah Bandar Lampung. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek daripada penelitian ini adalah guru serta murid dari TK Sabrina Tuzzahrah. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara kepada para informan atau subjek. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya sangat penting untuk dilakukan perkembangan motoric kasar pada anak usia dini, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Anak yang memiliki motoric kasar yang optimal maka anak tersbeut akan bisa tampil dengan percaya diri.

Kata Kunci: *Urgensi, Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

Abstract

Gross Motor is a skill that the child has to be able to use more muscles in their body in life. the importance of gross motor movements for early childhood should be a concern for early childhood education (PAUD) teachers in every school by encouraging children's gross motor potential with various approaches and learning methods such as by utilising outbound games, traditional games (engklek) and even through the media of hulahoop games or other play areas. The purpose of this study is to describe and explain the development of gross motor skills in Sabrina Tuzzahrah Kindergarten Bandar Lampung. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this study were teachers and students from Sabrina Tuzzahrah Kindergarten. Data collection techniques were obtained through observation, interviews with informants or subjects. The result of this study is that it is very important to do gross motor development in early childhood because it can affect children's future development. Children who have optimal gross motor skills will be able to perform with confidence

Keywords: *Urgency, Gross Motor Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Itulah sebabnya masa ini biasa juga disebut sebagai golden age. Golden Age merupakan masa dimana anak sensitive atau tanggap untuk menerima berbagai stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Kesenangan dalam bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai permainan yang menyenangkan. Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak disebut dengan masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat.

Perkembangan yang cepat yang dialami oleh fisik anak menjadi penanda bahwa anak merupakan individu aktif yang seharusnya kita sebagai orang tua harus tahu bagaimana mengarahkan keaktifan motorik anak tersebut. Kesenangan dalam bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai permainan yang menyenangkan. Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak disebut dengan masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan yang cepat yang dialami oleh fisik anak menjadi penanda bahwa anak merupakan individu aktif yang seharusnya kita sebagai orang tua harus tahu bagaimana mengarahkan keaktifan motorik anak tersebut. (Aida Farida 2016).

Dengan mengajari anak untuk pandai dalam aspek kognitif yakni dengan cara memahami dalam hal menulis membaca dan berhitung, hal ini bertujuan untuk melatih agar anak tersebut sudah terbiasa dan mampu melakukannya dengan fasih. Perkembangan anak usia dini bersifat holistik. Dengan kata lain, mereka dapat berkembang secara optimal apabila tubuh mereka sehat, bergizi baik, terpelihara dengan baik dan benar, Perkembangan motorik kasar sangat penting pada anak usia dini, terutama bagi anak-anak di kelompok bermain/KB dan taman kanak-kanak/TK. Perkembangan juga dapat dikatakan sebagai proses kematangan fungsi organ

tubuh, yang di perhatikan oleh berkembangnya kemampuan, intelegensi, serta perilaku. Perkembangan dapat ditandai oleh bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Proses perkembangan terjadi karena peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi dan sistem organ, keterampilan, kemampuan efektif, serta kreativitas.

Pendidikan anak usia dini adah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketika anak diberikan pendidikan nilai moral yang baik maka anak tersebut akan memiliki masa depan yang baik hasil daripada apa yang telah di pelajarnya dulu, begitupun sebaliknya.

Anak-anak merupakan asset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara. Mereka merupakan calon-calon penerus yang akan menjadi sumber daya manusia yang akan melanjutkan dan menentukan kelangsungan hidup di masa mendatang di dalam kesatuan tubuh bangsa dan negara. Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan tersebut selalu terjadi perubahan yang dinamis seiring laju usianya. Namun ada satu fase dalam dinamika pertumbuhan dan perkembangan manusia yang menjadi perhatian banyak orang, fase tersebut merupakan fase usia anak-anak. Para ahli menganggap bahwa usia anak-anak merupakan masa emas bagi setiap orang, sebab pada masa ini seorang manusia akan sangat mudah untuk dibentuk perilaku dan pengetahuannya. (Fitri and Na'imah 2020) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dengan berusaha untuk menempatkan dasar-dasar perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Taman kanak-kanak (TK) yang merupakan kebijakan pendidikan pertama yang dimasuki anak-anak sebelumnya ke sekolah dasar, yang berusaha untuk dapat mendidik di taman kanak-kanak anak bangsa dan meningkatkan kualitasnya. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Afnita & Latipah, 2021)

Dalam mengembangkan kemampuan anak, pemerintah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan, anak usia 0-6 tahun hendak dibina untuk mengembangkan kemampuannya dengan cara memberikan pendidikan untuk dapat

membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang disediakan pemerintah untuk anak yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Adapun aspek yang harus dikembangkan : aspek fisik motorik, kognitif, perkembangan moral agama, seni, bahasa, dan sosial emosional (Nurcahyani, 2022).

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas baik dalam aktifitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang. Beberapa studi yang telah melakukan penelusuran mengenai kemampuan motorik misalnya (Saripudin, 2019) yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, proporsi pada tubuh berubahnya ciri fisik lama maupun baru sebagai indikator kematangan suatu organ dalam tubuh. (Humaedi et al., 2021)

Perkembangan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan seperti orang dewasa. Perkembangan motorik kasar mempunyai proporsi yang sama pentingnya dengan perkembangan aspek lainnya, sehingga pendidik harus siaga membantu mengembangkan dan melatih kemampuan motorik anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun dalam aspek motorik kasar adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangankepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri. Pendidik harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang teori dan tahapan perkembangan motorik kasar anak, sehingga pendidik mempunyai pemahaman untuk menerapkan permainan yang berhubungan dengan motorik kasar. (Fajar, n.d.). Kegiatan motorik kasar melibatkan otot besar yaitu otot tangan, kaki

dan seluruh tubuh anak. Sedangkan motorik halus melibatkan otot kecil yaitu keterampilan menggunakan jari jemari tangan hingga pergelangan tangan.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, baik sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi dari otot-otot anak. Kegiatan motorik kasar dapat dirangsang melalui kegiatan berlari, berjalan, melompat, meloncat dan sebagainya. Unsur utama dalam pengembangan motorik terdapat dalam gerakan. Ketika anak banyak bergerak akan memberikan manfaat kepada anak. Disamping itu, anak akan terampil dalam menguasai gerakan motorik, terutama motorik kasar. Tahap perkembangan motorik kasar anak usia 4 tahun, anak-anak sangat senang kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah (Ahdad 2022).

Secara umum, terdapat tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, tahap asosiatif dan tahap autonomus.

1. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. pada tahap ini anak akan mengembangkan strategi untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan anak.
2. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara mengolah penampilan atau gerakan agar agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini merupakan perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
3. Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dan terjadi sedikit kesalahan, sehingga anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Data *World health organization* (WHO) Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12 -16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13-18 % (Hidayat 2018). Data Riskesdas Tahun 2018 prevalensi indeks perkembangan anak usia dini jenis kelamin laki-laki 87,8%, Kemampuan Fisik 97,8%, kemampuan sosial emosional 68,8%,

kemampuan belajar 95,2%, yang ditimbang 19.784 balita dan jenis kelamin perempuan indeks perkembangan anak usia dini 89,3%, Kemampuan Fisik 97,7%, kemampuan sosial emosional 70,9%, kemampuan belajar 85,2%, yang ditimbang 18.591 balita. Provinsi Sulawesi Tengah, Proporsi indeks dan jenis perkembangan anak umur 36-59 bulan menurut Riskesdas (2018) prevalensi indeks perkembangan anak usia dini 74,8%, Kemampuan Fisik 94,2%, kemampuan sosial emosional 58,3%, kemampuan belajar 91,8%, yang ditimbang 442% (Nur et al. 2022). Dengan begitu, penting untuk seorang guru maupun orangtua mengembangkan motorik kasar disekolah maupun dirumah, agar anak-anak memiliki tingkat motorik kasar yang baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan motorik kasar di TK Sabrina Tuzzahrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motorik kasar yang terjadi pada anak usia dini di TK Sabrina Tuzzahrah. Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang digunakan sebagai referensi selanjutnya, selain itu manfaat yang lain bagi pendidik adalah untuk bisa mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada TK Sabrina Tuzzahrah dalam mengembangkan motorik anak, terdapat fenomena bahwasannya sebelum anak-anak bersekolah di TK Sabrina Tuzzahrah, anak-anak belum memiliki perkembangan motorik atau belum memiliki tantangan tersendiri dalam hidupnya. Akan tetapi setelah anak-anak tersebut bersekolah di TK Sabrina Azzahra anakanak mulai berani untuk bisa mengembangkan tantangan sekaligus mencoba halhal yang baru dengan menggunakan otot-otot yang mereka miliki. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Sabrina Tuzzahrah Bandar Lampung: Studi Penelitian Kualitatif”

METODOLOGI

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sukmainata penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta yang digunakan. Populasi dan Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 responden. Teknik pemerolehan data didapatkan melalui proses observasi, wawancara dengan informan. Informan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru. Guna memperkuat data observasi dan wawancara peneliti dalam hal ini melakukan

pengamatan secara langsung dan sebagai bukti wawancara peneliti melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil adalah melalui penyederhanaan data, menampilkan data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasannya perkembangan motorik kasar yang ada di TK Sabrina Tuzzahrah sudah bisa dibilang cukup baik, karena anak sudah mulai memiliki kepercayaan diri dalam hidupnya, dan sudah berani untuk melakukan tantangan seperti melompat, berlari dan lainnya. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh. Sehingga, agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik, anak TK memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, sederhana, memberi kesempatan mencoba-coba, mengembangkan kerjasama dengan teman sebaya, menggunakan sarana bermain dengan ukuran besar yang bervariasi. Upaya untuk memaksimalkan perkembangan gerak menjadi sebuah diskursus penting bagi orang tua ataupun bagi guru agar perkembangan fisik anak yang dimulai dari gerak anak menjadi lebih baik sehingga akan berdampak pada perkembangan lainnya karena bagaimanapun perkembangan gerak akan berkaitan dengan perkembangan lainnya dalam tugas dan prinsip perkembangan anak.

Kemampuan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang diperoleh anak yang bersumber dari lingkungan di luar individu. Stimulasi yang diberikan kepada anak bisa juga berfungsi sebagai penguat atau reinforcement. Stimulasi adalah salah satu hal penting dalam proses tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur. Hal lain yang harus diperhatikan saat memberikan stimulasi adalah orang tua atau pun guru harus memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan anak.

Pada masa usia TK, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas pola gerak yang telah dikuasai pada masa bayi, dengan mulainya anak dapat berjalan dan

memainkan suatu objek meskipun masih secara sederhana, kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan kemampuan gerak yang sederhana tersebut telah memungkinkan bagi anak untuk melakukan aktifitas fisik yang menuntut kemampuan menjelajahi ruang yang lebih luas. Anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dapat menangkap suatu objek, seperti bola, kemudian menggunakannya untuk bermain-main dengan teman sebayanya. Adapun prinsip-prinsip Dasar Dalam pengembangan Kemampuan Gerak, yakni :

- a. Anak memiliki kemampuan melihat dengan focus yang benar
- b. Anak mampu melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan
- c. Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah melakukan aktivitas atau suatu gerakan
- d. Guru harus memperkenalkan gerakan kepada anak
- e. Guru memperkenalkan gerakan pemindahan beban
- f. Guru perlu memberikan aktivitas kepada anak tentang kekuatan tenaga. (Fajar & Endang, 2015)

Dalam proses perkembangan motoric kasar anak usia dini, penting bagi guru maupun orangtua untuk mengetahui apa-apa saja bentuk kemampuan motoric yang di butuhkan oleh setiap anak, karena perkembangan motoric yang dimiliki setiap anak tersebut berbeda-beda. Proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh penjelasan tersebut bisa disebut dengan perkembangan motoric anak. Istilah motoric merujuk pada factor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (movement). Istilah gerak ini merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Ada 3 keterampilan motoric pada anak, yakni :

- a. Keterampilan lokomotor, keterampilan seperti ini meliputi kegiatan berjalan, berlari, meloncat, dan meluncur
- b. Keterampilan nonlokomotor, keterampilan seperti ini meliputi kegiatan mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, dan menarik

- c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda : keterampilan seperti ini meliputi kegiatan seperti menangkap dan melempar. Mengembangkan kemampuan motoric sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan suka berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri diatas satu kaki. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masi belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Ini bermaksud bahwa dalam perkembangannya motorik kasar akan berjalan terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Perkembangan motoric kasar bagi anak usia dini bertujuan guna memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh. Keseimbangan koorfinasi merupakan urgensi pada perkembangan motoric kasar yang dapat dilatih melalui gerakan jasmani meliputi kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot secara terkoordinasi, hal tersbeut dapat dilihat ketika anak usia dini mampu menjaga keseimbangan serta koordinasi pada saat gerakan melompat.

Sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motoric kasar anak. Pentingnya melakukan perkembangan motoric kasar pada anak usia dini dikarenakan bahwasannya perkembangan motoric kasar ini akan berdampak pada kehidupan anak dimasa depan. Ketika anak memiliki rasa kurang percaya diri dalam hidupnya, bisa saja hal tersbeut trerjadi karena perkembangan motoric kasaryang tidak terpenuhi, dengan pada akhirnya anak tersbeut akan merasa iri kepada teman-temannya. Proses pembinaan anak agar berkembang dengan baik merupakan tujuan daripada perkembangan motoric kasar. Hal tersebut dipandang penting untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan penuh kesadaran dan terencana dengan baik serat dihiasi dengan berbagai tindakan yang menunjang perkembangan tersebut.

Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan

teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak. Melihat pentingnya gerak motorik kasar bagi anak usia dini hendaknya menjadi perhatian bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) disetiap sekolah dengan memacu potensi motorik kasar anak dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan permainan outbound, permainan tradisional (engklek) dan bahkan melalui media permainan hula hoop. (Humaedi et al., 2021) Maka dari itu, memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil menjadi sebuah tujuan khusus terhadap motorik kasar agar anak dapat menjadi insan yang percaya diri dan memiliki stabilitas dalam mengontrol serta meluruskan emosi anak.

SIMPULAN

Motorik kasar merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil dengan menggunakan anggota tubuh yang dimilikinya, maka dari itu dengan menggunakan otot-otot anggota tubuh dapat meningkatkan motorik kasar pada anak seperti berlari, meloncat dan melatih ketangkasan serta kelincahan pada anak. Dengan begitu, sangat penting bagi guru dan orangtua untuk lebih melatih motorik anak sejak usia dini, karena hal tersebut akan berdampak pada masa depan anak di yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(2), 289–306.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>
- Fajar, Y. W., & Endang, R. (2015). Efektivitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 133–139.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaultrunojoyo/article/view/2678/2160>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Nurchayani, A. (2022). Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 244.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1242>